

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

2019 adalah tahun yang sangat membekas di dunia kesehatan dimana pada tahun itu muncul virus COVID-19 yang mewabah di seluruh dunia begitu pula Indonesia. Munculnya pandemi COVID 19 ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat sehingga merubah kebiasaan dan budaya kehidupan masyarakat. Dimana di berlakukannya lockdown dan karantina sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 6 tahun 2018, pembatasan aktivitas, termasuk didalamnya pembatasan proses belajar mengajar. (Cuciati, 2022).

Corona Virus Disease 2019 atau yang sering disebut dengan COVID-19 yaitu penyakit respirasi akut dan penyakit ini berawal sejak Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei, China. Pada tanggal 30 januari 2020 World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwasanya penyakit COVID-19 ini menjadi penyakit darurat kesehatan masyarakat atau pandemi (MUHAMMAD IQBAL, 2021)

Dilansir dari situs Riau Pos pandemi Covid 19 ini memungkinkan akan menyebabkan pergeseran yang besar pada perspektif, sikap, serta perilaku seseorang apabila situasi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Karena pada dasarnya perubahan besar dalam tatanan kehidupan membutuhkan adanya penyesuaian pada berbagai aspek kehidupan seperti aspek teknologi, bisnis, hubungan sosial dan keluarga. Proses penyesuaian yang terjadi pada diri seseorang tersebut dapat menyebabkan munculnya tuntutan, konflik dan benturan baru, dimana ketika hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan mengancam ketahanan masyarakat, keluarga, bahkan individu. (Feni Sriwahyuni, 2020)

Pembatasan aktivitas sosial membuat kehidupan masyarakat seolah berhenti. Hal ini tidak dipungkiri dapat menyebabkan ketakutan, kepanikan, serta kecemasan pada masyarakat (Feni Sriwahyuni, 2020). Sejumlah orang khawatir tertular covid-19, sementara di sisi lain mereka juga cemas terkait masalah keuangan, profesi, masa depan, dan kondisi setelah pandemi. Ketika seseorang mengalami stres, hal ini akan berakibat pada kesehatannya. Jika stres yang dialami seseorang rendah (eustress), maka bisa

membantu meningkatkan produktivitas kerjanya. Akan tetapi, jika stres yang dialami individu sudah tinggi dan terjadi secara terus menerus, maka akan mempengaruhi kualitas kehidupan dan kesehatannya. Hasil penelitian dalam jurnal *psychiatry research* menyebutkan bahwa lebih dari 7.200 pria dan wanita di China selama masa lockdown yang diberlakukan pada Februari di negara itu, mendapati hasil bahwa lebih dari satu pertiga mengalami "gangguan kecemasan umum" berkenaan dengan covid-19, sementara seperlima mengalami adanya tanda-tanda depresi, dan lebih dari 18% menyatakan mengalami kesulitan untuk tidur (Huang, 2020).

Hampir semua tingkatan usia mengalami hal yang sama yaitu stress pada masa pandemic covid-19 ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et.al (2020 dalam Hermawan, 2020) menyebutkan bahwa anak/remaja kebanyakan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sekarang, terutama dikarenakan proses belajar yang serba online. (Hermawan, 2020) Kesulitan berupa penguasaan teknologi yang minim, akses internet yang sulit, dan tentunya tidak bertemu langsung dengan guru sehingga membuat mereka kesulitan memahami pelajaran. Sementara itu pada survei yang melibatkan lebih dari 500 orang tua yang dilakukan oleh *Institute of Family Education* yaitu sebuah lembaga nirlaba dari Hongkong menyebutkan bahwa kebanyakan orang tua merasa tidak suka dengan system pembelajaran online. Keberatan mereka dikarenakan satu sisi mereka harus tetap bekerja, pada sisi yang lain mereka harus menjadi guru untuk anak-anaknya (Eva dkk, 2022)

Beberapa penelitian lain menyebutkan tentang kesehatan mental terutama terkait stress pada era pandemi Covid-19 ini memang cukup tinggi, sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian surveyMeter pada rentang Juli-Mei 2020 bahwa kecemasan penduduk Indonesia berada pada angka 55% dan yang mengalami depresi sejumlah 58%. Secara rinci dalam penelitian ini penduduk yang rentan akan kecemasan dan depresi yaitu perempuan, berpendidikan rendah, berusia muda (20-30 tahun), penduduk yang mengalami PHK atau penurunan penghasilan (Wayan dkk, 2020).

Dilansir dari situs web anatomygabriela.wordpress.com ia mengemukakan stres memiliki arti umum yaitu perasaan tertekan, cemas dan tegang. Sementara Lazarus & Folkman (dalam Gabriela, 2015) mengatakan stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh ataupun kondisi lingkungan dan sosial yang

dinilai berpotensi membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan diri seseorang untuk mengatasinya. Stres juga adalah suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis (Chaplin, 2012 dalam Gabriela, 2015).

Lebih simple lagi pengertian Stres yang disebutkan oleh Vincent Cornelia yaitu sebuah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan (Vincent Cornelli, dalam Jenita DT Donsu, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pada umumnya pernah mengalami perasaan tertekan dan ketegangan dalam dirinya, karena hakikatnya manusia tidak hanya terdiri dari unsur fisik saja namun juga dari unsur jiwa dan ruh. Karena manusia diciptakan dengan banyak unsur, maka tidak heran manusia didalam al-qur'an disebut sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Sebagaimana disebutkan dalam surat At-Tin ayat 5:

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم

"Sungguh Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna" (At Tiin :5)

Kesempurnaan yang dimaksud disitu tentu adalah kesempurnaan bentuk fisiknya, sementara sifat dan wataknya memiliki potensi tidak sempurna. Maka tidak heran ketika manusia masih memiliki sifat mengeluh, putus asa, serta mudah stress. Semua kondisi tadi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan baik lingkungan masyarakat terlebih lingkungan keluarga.

Melihat kenyataan yang ada bahwa pandemi Covid-19 cukup menjadi stressor besar bagi sebagian individu, dikarenakan pandemi ini membuat kehidupan sebagian kita menjadi penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian kapan pandemi ini selesai, kondisi perekonomian yang belum pulih, sebagian sekolah masih memberlakukan pembelajaran online, pola hidup baru diterapkan, ditambah lagi dengan fenomena baru-baru ini beberapa harga bahan pokok naik. Tentu hal tersebut membuat orang tua terutama ibu-ibu menjadi stress, tidak terkecuali ibu-ibu pada jama'ah pengajian Nasyyiatul 'Aisyiyah Ranting. Kenyataan ini yang menjadikan alasan bagi penulis untuk meneliti terkait kondisi stress jama'ah pengajian di Kecamatan Kalibening.

Alasan penulis memilih jama'ah pengajian Nasyyiatul 'Aisyiyah ranting di Kecamatan Kalibening ini karena majelis ini memenuhi syarat untuk penulis jadikan sebagai objek penelitian. Jama'ah ini banyak terlibat aktif dalam penanganan covid-19

dilingkungan mereka masing-masing, ada yang menjadi relawan promosi kesehatan, relawan penanganan bencana, proses vaksinasi dan lain-lain.

1.2. Pokok dan Rumusan Masalah

1.2.1. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan berfokus pada gambaran stress jama'ah Nasyiatul 'Aisyiyah Ranting di Kecamatan Kalibening pada masa pandemic.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran stress jama'ah Nasyiatul 'Aisyiyah Ranting di Kecamatan Kalibening pada masa pandemi covid-19?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran stress jama'ah Nasyiatul 'Aisyiyah ranting di kecamatan Kalibening pada masa pandemi covid-19.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu psikologi.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan bagi:
 - 1). Pengurus Nasyiatul 'Aisyiyah untuk membuat program/layanan yang dapat membantu jama'ah pengajiannya agar bisa mengatur stresnya.
 - 2). Jama'ah pengajian baik di Nasyiatul 'Aisyiyah cabang maupun ranting agar mengetahui kondisi stresnya dan dapat melakukan hal-hal yang dianggap perlu untuk mengurangi stresnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masingnya diurai dalam subbab.

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan tema skripsi.
- BAB III : Pada bab ini, peneliti menuliskan secara rinci tentang metode yang digunakan saat penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari desain penelitian, operasionalisasi konsep, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.
- BAB IV : Pada bab ini, peneliti menuliskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.
- BAB V : Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Kesimpulan akan memuat secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mendapatkan kesimpulan berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan.